

Implementasi Manajemen Risiko di SMK Al-Hasanain Beraim Praya Tengah

Hamdan ^{1*}, Ashabul Yamin ²^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Harsyi Lombok Tengah, Indonesia hamdankaysa86@gmail.com*

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received February, 12 2023 Revised April, 15 2023 Accepted May, 21 2023	<i>Risk management is a cause that often occurs in a company, organization, institution or other association which has an impact on losses, but if you try it well and seriously implement management, then all types of problems will be resolved quickly. In this research, data collection techniques were used, namely using Focus Group Discussion (FGD) or what is usually called discussion through observation, interviews and documentation. Al-Hasanain Beraim Vocational School implements school-based education management to develop and empower schools through various types of programs and empower human resources in order to improve school quality. Studies that are deepened through the implementation of risk management are related to human resources, achievements, causes experienced by schools, teachers and so on.</i> Keywords: <i>Risk manajemen, SMK Al-Hasanain Beraim</i>
ABSTRAK	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Dikirim 12 Februari 2023 Direvisi 15 April 2023 Diterima 21 Mei 2023	Manajemen risiko merupakan suatu penyebab yang sering terjadi pada suatu perusahaan, organisasi, lembaga atau perkumpulan lainnya yang berdampak terhadap kerugian, namun jika diupayakan dengan baik dan sungguh-sungguh menerapkan manajemen, maka segala jenis permasalahan tersebut akan cepat teratasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Focus Group Discussion (FGD) atau yang biasa disebut berdiskusi melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. SMK Al-Hasanain Beraim menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah untuk mengembangkan dan memberdayakan sekolah melalui berbagai jenis program dan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Kajian yang di perdalam melalui implementasi manajemen risiko berkaitan dengan sumber daya manusia, prestasi, sebab-sebab yang dialami sekolah, guru dan lain sebagainya. Kata Kunci: <i>Manajemen Risiko, SMK Al-Hasanain Beraim</i>
Journal Homepage	https://jurnal.stisdafapublikasi.com/index.php/TAFALQUH/index

PENDAHULUAN

Istilah manajemen atau manajemen pendidikan bukanlah hal yang asing dalam dunia perusahaan maupun pendidikan¹. Manajemen memiliki peran yang penting dalam upaya mengetahui tingkat kemajuan suatu lembaga maupun tingkat kemunduran yang dihadapi. Pentingnya manajemen ini sehingga dalam segala ranah dibutuhkan untuk mengembangkan mutu lembaga, terutama mengenai sumber daya manusia yang terlibat di dalam lembaga tersebut. Walaupun demikian pentingnya, risiko dalam manajemen pasti ada dan fungsi manajemen untuk meminimalisir setiap risiko yang ada.

¹ M. Munir, "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Peningkatan Kuantitas Peserta Didik," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 1–37, <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/111>.

Istilah risiko itu sendiri merupakan kata yang sering didengar hampir setiap hari dan dalam segala usaha². Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak disukai, sesuatu yang ingin dihindari. Dengan begitu risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Sehingga semua itu menuntut untuk melakukan antisipasi dari awal dalam menghadapi risiko agar risiko yang dihadapi tidak menimbulkan sebuah kerugian. Risiko yang ada merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Untuk menghindari setiap risiko, maka siapkan manajemen risiko sebagai sesuatu yang urgen dalam sebuah organisasi maupun lembaga termasuk organisasi sekolah, karena kegiatan pendidikan tidak terlepas dari adanya risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan sebagaimana halnya dengan organisasi lainnya pasti akan selalu berhadapan dengan risiko, baik itu risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar instansi pendidikan³. Banyaknya permasalahan yang membelenggu dunia pendidikan mulai dari pengelolaan asset dan keuangan oleh instansi pendidikan hingga rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan dari setiap jenjang sekolah kesemuanya membawa efek negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Salah satu risiko, dalam lembaga pendidikan yang dihadapi bisa berupa kenaikan SPP di sekolah. Hal tersebut, dapat sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah/madrasah. Jika SPP dinaikan, sekolah/madrasah berharap akan dapat membiayai lebih banyak program unggulan, namun demikian jika tidak diantisipasi dan tidak membandingkan dengan lingkungan kompetitif, maka akan dapat menurunkan perolehan siswa, yang tentu pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah/madrasah tersebut. Namun demikian, jika SPP diturunkan juga akan memunculkan risiko, baik itu risiko keuangan dengan menurunnya sekolah/madrasah dalam pengadaan asset, maupun risiko reputasi, yaitu menurunnya reputasi sekolah/madrasah tersebut. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan manajemen risiko. Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh

² Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen resiko* (Deepublish, 2019).

³ Zahrotul Munawwaroh, "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 71–79, <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295>.

organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi risiko tertentu.

Pada penelitian ini manajemen risiko dikaitkan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Adapun risiko-risiko yang akan dibahas dibatasi pada pelaksanaan program berdasarkan pendekatan delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, maka diperlukan adanya perancangan dan pengembangan terhadap program pendidikan yang dijalankan sekolah. Setiap sekolah dituntut untuk berusaha mewujudkan pendidikan yang bermutu, berkarakter dan dapat menjawab segala tantangan zaman. Hal ini, dimaksudkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Tujuan yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi, misi, motto, dan program-program unggulan yang telah direncanakan dan disepakati. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan cara dalam pencapaiannya yang sering dikenal dengan istilah rencana strategi. Rencana strategis adalah pernyataan rencana spesifik mengenai bagaimana untuk mencapai ke arah masa depan yang akan diambil oleh entitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMK Al-Hasanain Beraim Praya Tengah, Lombok Tengah. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah yang terlibat dalam implementasi manajemen risiko⁴. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan 2-3 kelompok diskusi (guru, tenaga kependidikan, dan siswa), observasi non-partisipatif terhadap kegiatan operasional sekolah, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan informan kunci, serta dokumentasi berupa dokumen sekolah (RKS,

⁴ J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Pustaka Pelajar, 2016).

program kerja, SOP), data prestasi, dan data sumber daya manusia. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (cross-check) untuk membandingkan data dari berbagai informan dan berbagai metode pengumpulan data, serta member checking untuk mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan. Analisis data menggunakan teknik analisis induktif model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan umum berupa kategorisasi dan proposisi yang bertolak dari data empiris menuju simpulan teoritis terkait implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan mutu sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan penerapan dari fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan resiko, terutama resiko yang dihadapi oleh organisasi/lembaga, perusahaan, keluarga dan masyarakat⁵. Manajemen Resiko mencakup kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi program penanggulangan resiko. Manajemen Resiko juga bisa disebut sebagai suatu metode logis, sistematis yang merupakan identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelapor resiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.⁶ Menurut Irham Fahmi manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis⁷.

Sejalan dengan konsep manajemen risiko yang dikemukakan para ahli tersebut, maka berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Lembaga Al-Hasanain Beraim, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa konsep manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan lembaga pendidikan saat ini yang semakin berkembang serta meningkatnya kompleksitas aktivitas lembaga pendidikan yang dapat meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi lembaga pendidikan. Sasaran utama dari implementasi risiko adalah melindungi lembaga pendidikan terhadap kerugian yang mungkin timbul pada proses pelaksanaan program pendidikan. Dalam pengelolaannya dilakukan penyeimbangan antara

⁵ Herwanti Subekti dan Septina Nur'aini, "SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA MANAJEMEN RESIKO," *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 2 (2019): 215–31, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.38>.

⁶ Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen resiko* (Deepublish, 2019).

⁷ Siti Hajar dan Wirman Wirman, "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 500–513, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7756555>.

strategi pengelolaan manajemen dan pelaksanaan pendidikan dengan pengelolaan risikonya sehingga lembaga pendidikan akan mendapat hasil optimal dari operasionalnya.

Risiko di SMK Al-Hasanain Beraim

Di dalam mengimplementasikan manajemen risiko pada sebuah lembaga, terdapat berbagai jenis dikemukakan oleh Pramana, yaitu berikut: ⁸

1. Risiko berdasarkan sifat dibagi kedalam dua jenis, yaitu:
 - a. Risiko spekulatif (*speculative risk*), ini adalah risiko yang memang sengaja diadakan agar di lain pihak dapat diharapkan hal-hal yang menguntungkan.;
 - b. Risiko murni (*pure risk*). Ini adalah yang tidak di sengaja, yang jika terjadi dapat menimbulkan kerugian secara tiba- tiba.
2. Risiko berdasarkan kemungkinannya untuk dialihkan
 - a. Risiko yang dapat dialihkan, ini adalah risiko yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai obyek yang terkena risiko kepada perusahaan;
 - b. Risiko yang tidak dapat dialihkan, ini adalah semua risiko yang termasuk dalam risiko spekulatif (keuntungan) yang tidak dapat dipertanggungjawabkan pada perusahaan.
3. Risiko berdasarkan kemunculannya
 - a. Risiko internal yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Misalnya risiko kerusakan peralatan kerja pada proyek karena kesalahan operasi, risiko kecelakaan kerja, dan lain sebagainya;
 - b. Risiko eksternal yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, misalnya risiko pencurian, penipuan, perubahan kebijakan dan lain sebagainya.

Dalam mengantisipasi segala hal yang tidak diinginkan mungkin terjadi, maka dalam pelaksanaan identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis dan memantau faktor-faktor internal dan eksternal. Penetapan sebuah risiko membentuk terjadinya proses alternatif risiko guna menangani resiko tersebut agar dapat diminimalisi. Setelah itu SMK Al-Hasanain Beraim juga melakukan pemetaan pada kerugian dari aspek-aspek risiko yang timbul pada saat mengidentifikasi resiko. Risiko internal yang teridentifikasi adalah terkait dengan pemenuhan standar nasional pendidikan dimana risikonya lebih menitikberatkan

⁸ Tony Pramana, *Manajemen Risiko Bisnis* (Sinar Ilmu Publishing, 2011).

kepada teknis terlaksananya program pendidikan seperti siswa yang tidak naik kelas, kebakaran, listik mati, dan lain sebagainya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah identifikasi adalah dengan pengukuran risiko. Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi lembaga pendidikan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritisasi risiko, risiko yang mana yang paling relevan. Pengukuran risiko dilakukan setelah pengidentifikasian risiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya risiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya. Pada pelaksanaan program pendidikan baik di SMK Al-Hasanain Beraim ketika melakukan pengukuran risiko pasti akan melihat dampak dari terjadinya risiko, baik risiko tersebut akibat kelalaian manusia maupun risiko tersebut akibat bencana alam atau faktor-faktor lainnya yang menyebabkan timbulnya risiko. Sebelum melakukan pengukuran risiko maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi risiko.

Strategi Pengendalian Risiko

Dalam melakukan pengendalian suatu risiko, SMK Al-Hasanain Beraim melakukan pengendalian risiko dengan menitikberatkan kepada pelaksanaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang pasti akan mengalami hambatan yang menimbulkan risiko, pengendalian risiko di sini meliputi upaya untuk menyeleksi pilihan-pilihan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko negatif, atau memindahkan risiko yang akan muncul. Proses pengendalian risiko di SMK Al-Hasanain Beraim merupakan proses yang berulang, mulai dari melakukan *assessment* terhadap sebuah perlakuan risiko sampai memperkirakan apakah tingkat risiko dapat diterima atau tidak oleh madrasah, bila belum diterima oleh ke dua sekolah tersebut maka harus dicari alternatif penanggulangan risiko lainnya.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan proses pengendalian dengan memilih alternatif mana yang tepat untuk risiko yang sedang dihadapi, hingga perkiraan hasil dari perlakuan tersebut menghasilkan tingkat risiko yang tersisa dan risiko tersebut dapat diterima oleh SMK Al-Hasanain Beraim. Proses strategi pengendalian risikonya dilakukan dengan menerapkan dan melaksanakan program-program yang dilaksanakan. Dari program-program tersebut dapat dimaksudkan agar dapat menghindari risiko (*risk avoidnace*),

mengurangi risiko (*risk management*), memindahkan risiko (*risk transfer*), penahanan risiko (*risk retention*).

Dalam manajemen, upaya yang terakhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap kinerja manajemen. Kriteria evaluasi yang dilakukan SMK Al-Hasanain Beraim seperti mengadakan rapat untuk memantau terlaksananya program pendidikan dan risiko-risiko yang terjadi, adapun evaluasi yang dilakukannya adalah sebagai berikut, rapat satuan pendidikan, rapat pimpinan (Rapim), rapat tinjauan manajemen, Audit Mutu Internal, Audit Mutu Eksternal, dan Evaluasi kepuasan pelanggan.

Pengembangan Guru dan Staf

Pengembangan guru dan staf pendidikan di lembaga manapun, khususnya lembaga pendidikan sekolah, sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan memberdaya seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga sekolah melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Tujuannya untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Memperoleh guru atau staf yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, dilakukan kegiatan rekrutmen, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon guru dan staf yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup. Khusus untuk guru, program pengembangan kapasitas tersebut merupakan kebutuhan mendasar yang senantiasa harus terpenuhi agar guru sebagai pilar utama pendidikan memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁹

Kepala Sekolah SMK Al-Hasanain yang diwawancarai menceritakan bahwa bahwa pada sekolah tersebut ada juga beberapa guru, staf atau karyawan yang juga melalaikan tugasnya, itu pun akan berdampak pada pihak sekolah seperti proses pengajaran yang terhambat yang menyebabkan dimana waktunya ada aktivitas mengajar tapi karena ada guru yang tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu atau tidak sesuai dengan jadwalnya maka aktivitas pengajaran yang lain juga terhambat (tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disiapkan). Dalam hal ini di sekolah tersebut ada peringatan terhadap guru, staf atau karyawan yang tidak kompeten tersebut seperti teguran secara lisan, jika secara

⁹ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

lisan tidak ada pengaruh dari guru yang bersangkutan maka akan di peringatkan lagi dengan cara SP1-SP2 jika sampai SI2 tidak dihiraukan oleh guru yang bersangkutan maka dari pihak sekolah mengeluarkan peringatan sistem ke 3 yaitu pemberhentian karena melalakan tugas sebagai guru yang kompeten.

Daya tampung di SMK Al-Hasanain sendiri menyesuaikan kapasitas yang diperlukan dari pihak sekolah itu sendiri. Jadi tidak ada kelebihan kapasitas pengajar, staf maupun karyawan karena pihak sekolah akan mengevaluasi berapa pendidik yang akan mengajar melalui jam pelajaran dibagi dengan daya tampung kelas. Kalau untuk staf atau karyawan akan menyesuaikan dengan cara bagian-bagian yang kosong atau kurang sesuai dengan kebutuhan jika misal dalam sekolah itu kekurangan staf TU atau penjaga sekolah.

Selain itu, SMK Al-Hasanain juga melakukan pelatihan bagi guru, staf maupun karyawan. Untuk waktu pelatihannya juga menyesuaikan dengan jadwal mengajar. Misalnya jika ada beberapa guru yang tidak banyak mengajar maka bisa di rekrutmen sebagai perwakilan dari sekolah tersebut untuk mengikuti pelatihan. Jika semua mengajar pada hari tersebut tidak bisa mengikuti pelatihan maka bisa diganti dengan hari lain seperti di hari dimana semua siswa melaksanakan ujian tengah semester atau ujian akhir semester untuk staf pendidik maupun karyawan melaksanakan pelatihan jika di hari yang lain tidak bisa karena di hari yang efektif tersebut yang memungkinkan bisa mengikuti pelatihan karena tidak ada jam mengajar dan banyak waktu luangnya.

Meningkatkan Mutu Lembaga

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini sekolah, maka perlu memperhatikan sumber risiko. Berdasarkan berdasarkan kemunculannya, pada pelaksanaan program pendidikan terdapat dua jenis risiko yaitu risiko internal dan eksternal. Jenis risiko tersebut juga sejalan dengan pendapat Soputan, yang mengatakan bahwa menurut sumber/penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan menjadi:¹⁰

1. Risiko intern, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti: kerusakan aktiva karena ulah karyawannya sendiri, kecelakaan kerja, miss manajemen dan sebagainya.
2. Risiko ekstern, yaitu risiko yang berasal luar perusahaan, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga, perubahan policy pemerintah dan sebagainya.

¹⁰ Gabby E. M. Soputan dkk., "Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar)," *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 4, no. 4 (2014): 99095, <https://www.neliti.com/publications/99095/>.

Faktor internal menekankan kepada perbuatan manusia, manajemen yang kurang baik, keuangan dan lain sebagainya. Sedangkan risiko eksternal menekankan kepada kerugian yang berasal dari luar organisasi. Oleh sebab itu perlu dilakukan tata kelola terhadap risiko yang terjadi pada lembaga pendidikan agar pengembangan program pendidikan dapat berjalan dengan baik. Jika program pendidikan berjalan dengan baik maka mutu pendidikan akan tercapai.

Dimana saat ini, mutu merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup lembaga pendidikan. Orientasi masyarakat mode telah berubah, dari yang dulunya fokus pada aspek kuantitas, menjadi fokus pada aspek kualitas. Perlu diketahui bahwa untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dibutuhkan suatu paradigma yang komprehensif terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Paradigma yang komprehensif dimaksudkan adalah suatu pandangan yang menyeluruh atas berbagai komponen dalam lembaga pendidikan. Paradigma pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas adalah terkait dengan organisasi yang sehat. Untuk itu mutu pendidikan berkaitan dengan proses pendidikan.

Suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses dan faktor mengajar tujuannya agar tercapainya suatu proses hasil yang lebih efektif dan efisien. Seperti adanya visi dan misi tujuan sekolah SMK Al-Hasanain Beraim. Visinya adalah "Terwujudnya tamatan yang Islami, profesional, berbudaya industri, nasional dan berdaya saing global. Dengan misi memperkuat aqidah dan budaya hidup Islam, Mengembangkan kompetensi sesuai dengan bidangnya, menyelaraskan kurikulum dengan dunia industri, mengembangkan semangat nasionalisme, dan meningkatkan daya saing tamatan. Dengan adanya visi dan misi SMK Al-Hasanain Beraim ini bisa meningkatkan mutu sekolah tidak hanya dalam segi penambilan saja tapi bisa dilihat dari segi hasil proses dan output yang bisa kita perlihatkan dari pemambaran yang sebelumnya. Untuk meningkatkan mutu sekolah tidak hanya pada misi dan visi saja tapi dari berbagai aspek juga berpengaruh untuk meningkatkan mutu sekolah. Seperti realitas sekolah tersebut apakah kondisi fisik baik untuk aktivitas mengajar dari gedung dan fasilitas yang lainnya.

Keadaan SMK Al-Hasanain untuk gedung dan lingkungan baik untuk peserta didik. Fasilitas yang digunakan SMK Al-Hasanain Beraim seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, lapangan olahraga juga sudah tersedia disana. Tapi disana ada juga pembangunan gedung baru untuk kebutuhan siswa.

Pada dasarnya upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, manajemen dan evaluasi. Tujuan penting yang diperlukan dalam peningkatan mutu adalah ketepatan dan kejelasannya.

Sekolah yang memiliki proses yang sehat terbentuk apabila terdapat akuntabilitas. Akuntabilitas tersebut tidak hanya dipahami pada aspek keuangan, namun juga dibutuhkan penjelasan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan. Selain daripada akuntabilitas, dibutuhkan otonomi atas unit-unit dalam struktur organisasi lembaga pendidikan, sulit dibayangkan apabila lembaga pendidikan berharap menjadi sekolah yang berkualitas, sehat, dan akuntabel, jika tidak diberikan otonomi pada unit-unit yang berada di dalamnya. Setiap pelaksanaan tersebut pasti akan mengalami risiko baik risiko tersebut memiliki dampak yang besar maupun risiko berdampak kecil dan masih dapat ditangani. Oleh karena itu, manajemen risiko dalam dunia pendidikan perlu dilkaukan agar dapat mengantisipasi, mengelola serta mengantisipasi risiko yang terjadi.

Dengan begitu, manajemen risiko itu sendiri merupakan suatu yang penting dalam kehidupan. Risiko mungkin hadir dalam berbagai situasi yang mana keputusan harus dibuat walaupun dengan informasi yang tidak lengkap. Istilah risiko mungkin tidak akan muncul apabila aktifitas-aktifitas yang dilakukan berjalan baik. Manajemen risiko tersebut ditujukan untuk memastikan kesinambungan, profitabilitas dan pertumbuhan usaha sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

Pada lembaga pendidikan manajemen risiko memiliki peran yang penting dimana sekolah tidak terlepas dari adanya risiko. Kenyataan di lapangan manajemen risiko telah dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Namun, proses dan prosedurnya agak berbeda dibandingkan dengan perusahaan dibidang keuangan dan bisnis. Pelaksanaan manajemen risiko di SMK Al-Hasanain Beraim dilakukan dengan prosedur sesuai sertifikat yang dimiliki oleh dua sekolah tersebut yang memastikan kepada mutu sekolah. Proses manajemen risikodimulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko dan evaluasi risiko.

Proses-proses tersebut seharusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi oganisasi dan strategi dalam mengimplementasikan. .manajem risiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi

permasalahan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas dalam suatu organisasi di masa lalu, masa kini dan masa depan. Manajemen risiko harus diterjemahkan sebagai suatu strategi dalam teknis dan sasaran operasional, pemberian tugas dan tanggung jawab serta kemampuan merespon secara menyeluruh pada suatu organisasi, di mana setiap manajer dan pekerja memandang manajemen risiko sebagai bagian dari deskripsi kerja. Manajemen risiko mendukung akuntabilitas (keterbukaan), kinerja pengukuran reward, mempromosikan efisiensi operasional dari semua tingkatan.

KESIMPULAN

Risiko adalah proses identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan penghindaran, minimalisasi, atau penghapusan risiko yang tidak dapat diterima. Dengan adanya manajemen risiko maka sekolah mampu mengantisipasi, mengelola segala risiko-risiko yang dapat terjadi, sedang terjadi dan bahkan dengan adanya manajemen risiko, risiko-risiko yang telah terjadi dapat menjadi acuan dasar perbaikan dan pengembangan sekolah agar risiko-risiko tersebut tidak terjadi kembali di kemudian hari. Adapun jenis risiko berdasarkan sifat risiko yang terdapat pada SMK Al-Hasanain Beraim adalah risiko spekulatif dimana risiko ini menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi, berkreasi dalam mengelola organisasi.

Sedangkan jenis risiko berdasarkan kemunculannya terhadap pelaksanaan program pendidikan yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Dimana risiko internal tersebut dilihat kepada risiko-risiko yang terjadi terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko kerugian, risiko waktu. Sedangkan risiko eksternal terkait dengan risiko reputasi sekolah. Adapun sekolah yang lebih banyak mengandung risiko dilihat dari manajemennya adalah SMK Al-Hasanain Beraim dikarenakan banyaknya jumlah rombongan belajar dan siswanya jumlah karyawan dalam departemen kasubag umum khususnya karyawan kebersihan dan maintenance serta security mengingat jumlah siswa dan gedung yang besar. Sedangkan risiko di SMK Al-Hasanain Beraim cenderung lebih banyak dengan melihat banyaknya tenaga kependidikan serta jumlah siswa dan rombongan belajarnya banyak. Namun, jika melihat pada proses pembelajaran kedua sekolah tersebut memiliki risiko yang sangat harus diperhatikan. Jika di SMK Al-Hasanain Beraim risiko yang tidak terjadi dan terkait anak kebutuhan khusus terkait dengan adanya target hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang mungkin menjadi beban untuk sebagian siswanya.

Pelaksanaan manajemen risiko di SMK Al-Hasanain Beraim berjalan cukup baik dan telah dilaksanakan proses tersebut. Namun, istilahnya saja yang berbeda dalam dunia pendidikan. Adapun proses manajemen risikonya terdiri dari identifikasi jenis risiko, pengukuran risiko, melakukan strategi dalam pengendalian risiko dan dilakukan evaluasi terus-menerus, maju dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Al-Hasanain Beraim Praya Tengah beserta seluruh guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Harsyi Lombok Tengah yang telah memberikan dukungan akademik dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi yang tinggi juga ditujukan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berharga untuk kelengkapan data penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

H bertanggung jawab dalam konseptualisasi penelitian, pengumpulan data melalui FGD, wawancara dan observasi lapangan, analisis data, penulisan draf awal naskah, dan korespondensi dengan jurnal. AY berkontribusi dalam desain metodologi penelitian, supervisi pelaksanaan penelitian di lapangan, review dan editing naskah, serta verifikasi hasil analisis data. Kedua penulis telah membaca dan menyetujui versi final naskah yang dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar, 2016.
- Hajar, Siti, dan Wirman Wirman. "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 500–513. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7756555>.
- Maralis, Reni, dan Aris Triyono. *Manajemen resiko*. Deepublish, 2019.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Munawwaroh, Zahrotul. "Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 71–79. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295>.

- Munir, M. “Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Peningkatan Kuantitas Peserta Didik.” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 1–37. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/111>.
- Pramana, Tony. *Manajemen Risiko Bisnis*. Sinar Ilmu Publishing, 2011.
- Soputan, Gabby E. M., Bonny F. Sompie, dan Robert J. M. Mandagi. “Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar).” *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 4, no. 4 (2014): 99095. <https://www.neliti.com/publications/99095/>.
- Subekti, Herwanti, dan Septina Nur’aini. “SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Manajemen Resiko.” *Jurnal Al-Fatih* 2, no. 2 (2019): 215–31. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i2.38>.

Copyright Holder :

© Hamdan. (2023).

First Publication Right :

© TAFACQUH : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah